

## INTISARI

Konflik yang terjadi di kawasan Suaka Margasatwa Kateri antara Balai Besar KSDA NTT sebagai pengelola kawasan dengan masyarakat bekas pengungsi Timor-Timur telah berlangsung sejak akhir tahun 2000 sampai dengan saat ini belum terselesaikan. Akibat yang ditimbulkan dari konflik ini adalah kawasan Suaka Margasatwa Kateri mengalami kerusakan yang cukup parah karena aktifitas perambahan yang dilakukan oleh warga masyarakat bekas pengungsi Timor-Timur. Berbagai upaya resolusi konflik telah dilakukan oleh pihak pengelola kawasan baik sendiri maupun dengan pihak lain mulai dari pendekatan persuasif, koersif maupun litigasi namun tidak mampu mengeluarkan warga masyarakat bekas pengungsi Timor-Timur dari dalam kawasan.

Dengan menggunakan alat bantu analisis pohon konflik bahwa terjadinya konflik karena keterkaitan antara faktor-faktor penyebab yakni situasi politik yang dialami warga masyarakat bekas pengungsi Timor-Timur dengan adanya jajak pendapat membuat mereka harus memilih opsi kewarganegaraan menjadi warga negara Indonesia atau warga negara Timor Leste, kondisi sosial budaya yang masih berkaitan antara bekas pengungsi dan masyarakat lokal membuat bekas pengungsi cenderung memilih tinggal di wilayah tersebut, profesi sebagian besar bekas pengungsi adalah petani sehingga membutuhkan lahan garapan dan tingkat penghidupan dengan kondisi ekonomi rendah.

Konflik memiliki siklus dengan tahapan-tahapan konflik, hal ini penting untuk mengetahui posisi kejadian konflik sebagai upaya untuk mencegah atau mengelola konflik dimasa depan yang memiliki pola-pola peningkatan intensitas yang sama. Sedangkan dengan analisis analogi bawang bombay mendiagnosis adanya posisi, kepentingan dan kebutuhan dari pihak Balai Besar KSDA NTT dan warga masyarakat bekas pengungsi Timor-Timur yang tidak selaras.

Kondisi lapar lahan karena ketidakmampuan masyarakat mengakses lahan garapan sendiri maka menggunakan kawasan negara adalah satu-satunya pilihan mereka. Untuk itu strategi resolusi konflik yang digunakan guna membatasi kerusakan kawasan Suaka Margasatwa Kateri adalah Model Batas (*The Boundary Model*). Model resolusi konflik ini menunjukkan elemen umum dari segala sesuatu adalah “batas”, yang melihat konflik dari sisi struktural dan perilaku dengan batasan dalam masyarakat dengan mengambil bentuk peraturan, perjanjian, aturan, konvensi dan lainnya. Maka dengan melibatkan masyarakat bekas pengungsi Timor-Timur yang merambah kawasan Suaka Margasatwa Kateri dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan kawasan adalah salah satu alternatif solusi yang ditawarkan oleh model batas ini.

Kata kunci: Suaka Margasatwa Kateri, konflik, analogi bawang Bombay, model batas

#### ABSTRACT

Conflicts which were happen in the Kateri wildlife sanctuary area between the KSDA NTT as the area manager and the ex-society of Timor-Timur refugees have been done since the last year of 2000 up to now, have not been resolved yet. The consequence was the Kateri wildlife sanctuary had serious broken because of the encroachment activity which was done by the ex-society of Timor-Timur refugees. Many efforts of conflict resolutions have been done by the area manager or others started from the persuasive approach, coercive, or litigation, yet they could not move the ex-society of Timor-Timur refugee out from the area.

Using the instrument of conflict tree analysis that the happen of conflict was caused by the relationship among the causes, which were politic situation of ex-society of Timor-Timur refugees who had a discussion to choose the nationality option to be Indonesian citizen or Timor Leste citizens, social and culture condition which had closely relation between the ex-society of refugees and the local society made the ex-society of refugees tended to live in that area, the profession of most of the ex-society of refugees were farmer, so that needed field and the level of life which was in the low economic condition. Meanwhile, by the analysis of onion analogy diagnosed the imbalance position, importance, and necessity of the KSDA NTT and the ex-society of Timor-Timur refugees.

The condition of the lack of field because of the society disability to access the private field, so that used the nation areas was their only one choice. That was why the conflict resolution strategy which were used to limit the damage of Kateri wildlife sanctuary was the Boundary Model. This conflict resolution model showed the common elements from anything were "limit", which saw the conflicts from the structural and behavior sides with the limitation in the society by having some rules, agreements, conventions, and so on. So, by involving the ex-society of Timor-Timur refugees who entered the Kateri wildlife sanctuary in the activities of area management was one of the alternate solutions which were offered by this boundary model.

Keywords: Kateri wildlife sanctuary, conflict, onion analogy, boundary model